

PENELITIAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN DEPRESI
PADA LANSIA DI WILAYAH KELURAHAN PARUPUK TABING
KECAMATAN
KOTO TANGAH PADANG
TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Gerontik



**CONNY OKTIZULVIA
BP. 06 121 026**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah lanjut usia (lansia) sekarang ini semakin meningkat. Hal ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi di Indonesia pun terjadi hal yang serupa. Bahkan, Indonesia termasuk salah satu negara yang jumlah penduduk lansianya bertambah paling cepat di Asia Tenggara (Versayanti, 2008). Perkiraan bertambahnya jumlah lansia di Indonesia, dalam kurun waktu tahun 1990-2025, tergolong tercepat di dunia (Mudjaddid, 2003). Berdasarkan data demografi internasional dari *Bureau of the Census USA* (1993), melaporkan bahwa kenaikan jumlah lansia di Indonesia antara tahun 1990-2025 mencapai 414 %, suatu angka paling tinggi diseluruh dunia (Darmojo, 2004).

Menurut data Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) 2008, usia harapan hidup penduduk Indonesia rata-rata adalah 69,8 tahun (BPS, 2008). Jumlah penduduk lansia pada tahun 2006 sebesar kurang lebih 19 juta dengan usia harapan hidup 66,2 tahun. Pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 23,9 juta (9,77%) dengan usia harapan hidup 67,4 tahun dan tahun 2020 diperkirakan sebesar 28,8 juta (11,34%), dengan usia harapan hidup 71,1 tahun. Diprediksikan pula bahwa tahun 2020 umur harapan hidup pria menjadi 70-75 tahun dan wanita berusia diatas 80 tahun (Surilena & Agus, 2006).

Peningkatan jumlah penduduk lansia ini sebagai konsekuensi dari peningkatan usia harapan hidup. Peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia ini merupakan indikasi berhasilnya pembangunan jangka panjang salah satu di antaranya yaitu bertambah baiknya keadaan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, kemajuan di bidang pelayanan kesehatan, dan

kejadian pengetahuan masyarakat yang meningkat (Menkokesra, 2007). Akan tetapi dengan bertambahnya umur rata-rata ataupun harapan hidup (*life expectancy*) pada waktu lahir, karena berkurangnya angka kematian kasar (*crude date rate*) maka presentasi golongan tua akan bertambah dengan segala masalah yang menyertainya (Maramis, 2004).

Menurunnya fungsi berbagai organ, lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang bersifat akut atau kronik. Ada kecendrungan terjadi penyakit degeneratif, metabolik, gangguan psikososial, dan penyakit infeksi meningkat (Nugroho, 2004). Selain penyakit degeneratif, masalah psikologis merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kehidupan lansia, di antaranya adalah kesepian, keterasingan dari lingkungan, ketidakberdayaan, ketergantungan, kurang percaya diri, hidup terlantar terutama bagi lansia yang miskin, serta kurangnya dukungan dari anggota keluarga.

Lanjut usia sebagai tahap akhir dari siklus kehidupan sering diwarnai dengan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan. Banyak faktor yang menyebabkan gangguan mental. Empat gangguan mental yang sering ditemukan pada usia lanjut adalah depresi, insomnia, anxietas, dan delirium (Departemen Kesehatan, 2000).

Secara umum depresi ditandai oleh suasana perasaan yang murung, hilang minat terhadap kegiatan, hilang semangat, lemah, lesu, dan rasa tidak berdaya (Isaacs, 2004). Gangguan depresi pada lansia adalah suatu problema klinis dan kesehatan umum yang masih jauh dari sentuhan medis, sosial, dan ekonomi. Selain menimbulkan penderitaan bermakna pada kaum lansia, gangguan depresi dapat mengeksaserbasi morbiditas dan disabilitas yang pada gilirannya akan menyebabkan gangguan dalam suatu keluarga (Agus, 2002).

Kelompok lansia adalah kelompok yang rentan menjadi perubahan sosial. Mereka yang memiliki konsep hidup tradisional seperti harapan akan dihormati dan dirawat di masa tua atau hubungan erat dengan anak yang telah dewasa. Pada kenyataannya harus hidup dalam sistem nilai yang berbeda dengan yang dianut misalnya kurang dihormati karena anak tidak lagi tergantung secara ekonomi pada orangtua, serta kurangnya waktu bagi menantu perempuan untuk menjaga orangtua karena bekerja. Keadaan ini dapat mempengaruhi psikologis dan kesejahteraan lanjut usia (Isfandari, 1999).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Wilayah Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Wilayah Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi dukungan keluarga pada lansia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2010.

- b. Untuk mengetahui tingkat depresi pada lansia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang Tahun 2010.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang Tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Keluarga

Agar keluarga dapat memperhatikan dukungan kepada lansia supaya lansia terhindar dari depresi.

2. Instansi pendidikan

Dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik di Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) UNAND dan sebagai acuan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap kejadian depresi pada lansia.

3. Peneliti

Menambah wawasan peneliti dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai dukungan keluarga terhadap depresi pada lansia.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga terhadap kejadian depresi pada lansia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang Tahun 2010 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak 74,7% responden di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang mendapat dukungan yang baik dari keluarga.
2. Sebanyak 41,9% responden di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang terindikasi depresi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang.

B. Saran

1. Bagi Keluarga dan Masyarakat Lansia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang

Diharapkan agar dapat meningkatkan dan mempertahankan perhatian dan dukungan kepada lansia dalam peran sebagai keluarga baik secara dukungan informasional, psikologis, keuangan, dan rehabilitasi.

2. Bagi Lansia

Diharapkan lansia dapat mempertahankan konsep diri positif dengan memanfaatkan wadah pelayanan terhadap lansia di tempat tinggal seperti posyandu lansia untuk mengetahui informasi kesehatan baik secara fisik dan psikologis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar memberikan bekal ilmu kepada mahasiswa khususnya dalam pendidikan keperawatan gerontik bahwa peningkatan jumlah penduduk lansia perlu diwaspadai dengan segala kemungkinan masalah yang akan menyertainya.